

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Pada Murid SD Negeri 1 Manarap Lama Kabupaten Banjar

St. Hateriah^{1*}, Linda Kusumawati²

Program Studi Diploma Empat Promosi Kesehatan , Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email : siti.hateriah@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v12i1.704](https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.704)

Abstrak

Latar belakang : Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang yang akan menjadi tumpuan kualitas bangsa. Anak sekolah biasanya mempunyai lebih banyak aktivitas di luar rumah, dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka membeli jajanan di sekolah. Selain itu perilaku konsumsi jajan pada anak sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan, karena pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan bisa diperoleh di luar bangku sekolah seperti melalui media dan informasi dari orang tua. Perilaku makan yang sering menjadi masalah adalah kebiasaan jajan dikantin atau warung di sekitar sekolah yang sering membahayakan kesehatan.

Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku kebiasaan konsumsi makanan.

Metode : Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif menggunakan survey analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah murid di kelas 4 dan 5.

Hasil : Perilaku murid dalam mengkonsumsi makanan jajanan adalah karena dipengaruhi oleh temannya. Mereka jajan dengan alasan melihat teman mereka yang jajan disekolah, ada juga yang merasa tidak bisa menolak ajakan temannya, selain itu ketika tidak memiliki uang temannya selalu membelikan makanan jajan. Pengaruh teman sangat besar terhadap perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan dengan *p value* 0,03.

Simpulan : Perilaku konsumsi jajan pada murid SD Manarap pada umumnya mempunyai perilaku dengan kategori baik, yang paling berpengaruh terhadap perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan adalah pengaruh teman. Diharapkan dukungan dari keluarga dan pihak sekolah untuk mengurangi perilaku konsumsi jajan disekolah.

Kata kunci : Anak Sekolah, Makanan Jajanan, Perilaku Jajan

Factors Affecting The Behavior Of Snack Food Consumption In Students Of SD Negeri 1 Manarap Lama, Banjar Regency

Abstract

Background: School-age children are the nation's future generations who will become the foundation of the nation's quality. School children usually have more activities outside the home, and often forget about mealtimes so they buy snacks at school. Also, snack consumption behavior in school children is influenced by knowledge, because knowledge is a very important dominant for the formation of one's actions. Knowledge can be obtained outside of school, such as through the media and information from parents. The eating behavior that is often a problem is the habit of snacking in the canteen or stalls around the school which often endangers health.

Objective: Examine the various factors that influence the behavior of food consumption habits.

Method: Using a quantitative approach using analytical surveys with a cross-sectional research design. The sampling technique is using an accidental sampling technique. The sample in this study were students in grades 4 and 5.

Result: The student's behavior in consuming street food is influenced by his friends. They snack because they see their friends who snack at school, some feel they can't refuse their friends' invitation, besides that when they don't have money their friends always buy snacks. The influence of friends is very big on children's behavior in consuming street food with p-value of 0.03.

Conclusion: The snack consumption behavior among SD Manarap students generally has good behavior, the most influencing behavior towards snack food consumption habits is the influence of friends. It is hoped that support from families and the school to reduce snack consumption behavior at school.

Keyword: Student, Snack Food, Snacking Behavior

LATAR BELAKANG

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) yang dikutip oleh Puspitasari (2013) makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang disajikan dalam wadah atau sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum atau tempat lainnya, yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan atau dimasak di tempat produksi, di rumah atau di tempat berjualan.

Makanan jajanan didefinisikan sebagai makanan siap makan atau dipersiapkan untuk dikonsumsi langsung dilokasi jualan, jalanan atau tempat umum, seperti area permukiman, pusat perbelanjaan, terminal, pasar, sekolah atau dijajakan dengan cara berkeliling (Nuryanto, 2008). Makanan jajanan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat dikenal dan umum dikonsumsi oleh masyarakat, tidak terkecuali anak sekolah. Anak-anak seringkali

menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman (BIN RI, 2012).

Makanan dan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Purtiantini, 2010). Hasil penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2013) menemukan dari 7.200 sampel yang diambil dari 990 pedagang jajanan anak sekolah (PJAS) yang tersebar di 30 kota di Indonesia 1.720 (23,89 %). Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar. Pemberian nutrisi atau asupan makanan pada masa tumbuh kembang anak tidak selalu dilaksanakan dengan sempurna. Perilaku makan yang sering menjadi masalah adalah kebiasaan jajan dikantin atau warung di sekitar

sekolah yang sering membahayakan kesehatan (Judarwanto, 2013). Anak sekolah belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga berakibat buruk pada kesehatannya sendiri (Suci, 2009). Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya (Judarwanto, 2013). Anak usia sekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cenderung lebih labil. Kegiatan di sekolah yang padat diantaranya belajar, bermain, olahraga dan sebagainya memerlukan energi yang cukup mengingat mereka berada selama 4-5 jam di sekolah sehingga asupan gizinya harus diperhatikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak salah satunya adalah pengetahuan gizi dan makanan jajanan. Perilaku kebiasaan jajan pada anak sekolah ini juga dipengaruhi oleh teman sebaya (Kraak dan Pelletier, 1998 dalam Fitri, 2012). Menurut Hurlock dalam Fitri, 2012 bahwa kebiasaan konsumsi jajan pada anak juga dipengaruhi oleh teman sebaya, pengaruhnya akan semakin besar apabila anak

memiliki hasrat yang besar untuk diterima dalam sebuah kelompok tertentu.

SD Negeri.1 Manarap memiliki satu kantin yang terdapat di dalam sekolah yang dikelola oleh guru SD Neg. 1 Manarap sendiri. Selain kantin yang terdapat didalam sekolah, banyak juga penjual makanan di luar pagar sekolah. Makanan yang di jajakan di luar sekolah antara lain es krim, empek-empek, sirup, pentol goreng dan lain sebagainya. Namun karena posisi berjualan terletak dibahu jalan sehingga makanan tersebut akan tercemar oleh debu dan polusi. Berdasarkan observasi peneliti di SD Neg. 1 Manarap diketahui bahwa frekuensi konsumsi makanan jajanan pada anak SD relatif tinggi. Hal ini dibuktikan pada jam istirahat, anak SD itu berebutan menuju penjual makanan jajanan, seperti es krim, empek-empek, sirup, pentol goreng dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada

murid SD Neg. 1 Manarap Lama Kabupaten Banjar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif menggunakan survey analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah murid di kelas 4 dan 5, sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Hasil

A. Karakteristik murid

Dari 40 responden, kelompok umur yang paling banyak adalah umur 11 sampai 12 tahun yaitu 30 orang (75 %), jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 23 orang (57,5 %), sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang (42,5 %).

Pengetahuan responden tentang jajanan sehat ada 15, pengetahuan responden di bagi menjadi 3 kategori yaitu kategori Baik diberi kode 1, kategori Cukup diberi kode 2, dan kategori Kurang diberi kode 3. Bila responden

menjawab benar maka diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Untuk mendapatkan nilai pengetahuan maka jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal kemudian di kali 100%. Diketahui bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 responden (50 %).

Besar uang jajan responden dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu besar diberi kode 1, kategori Sedang diberi kode 2, dan kategori Kecil diberi kode 3. Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki uang jajan dengan kategori sedang sekitar 5.000 – 10.000 sebesar 16 orang atau sekitar 40 %.

Pengaruh orangtua dalam kebiasaan konsumsi makanan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Berpengaruh diberi kode 1, dan Tidak Berpengaruh diberi kode 2. diketahui peran orangtua pada perilaku kebiasaan jajan anak sangat berpengaruh yaitu sekitar 29 orang (72,5 %). Pengaruh teman dalam kebiasaan konsumsi makanan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Berpengaruh diberi kode 1, dan Tidak Berpengaruh diberi kode 2. diketahui peran teman sekolah pada perilaku kebiasaan

jajan sangat berpengaruh yaitu sekitar 35 orang (87,5 %). Perilaku konsumsi jajan pada murid dibagi menjadi dua kategori yaitu perilaku baik diberi kode 1, dan perilaku tidak baik diberi kode 2, diketahui bahwa gambaran perilaku kebiasaan konsumsi jajan yaitu sebagian besar dengan kategori baik sekitar 31 orang (77,5 %).

Pembahasan

a) Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Hasil penelitian di SDN Manarap Lama 1 Januari 2020 diketahui sebanyak 31 orang (77,5 %) memiliki perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan dengan kategori Sering dan 9 orang (22,5 %) kategori Tidak Sering. Alasan responden untuk jajan bermacam-macam, sebanyak 34 responden jajan karena merasa lapar dan 38 responden jajan karena sudah jam istirahat, sebagian besar responden sering mengkonsumsi makanan jajanan karena jajanan diluar sekolah lebih banyak pilihannya. Menurut Green dalam Fitri, 2012, mendefinisikan perilaku

merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, durasi, dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak. Kebiasaan seseorang berhubungan dengan karakteristik personal dan faktor lingkungan. Lingkungan yang paling berpengaruh pada perilaku kebiasaan jajanan anak sekolah adalah keluarga dan lingkungan di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat melakukan penelitian, SDN Manarap Lama 1 sudah memiliki kantin tetapi tidak buka setiap hari karena tergantung kesibukan gurunya sebab yang mengelola kantin adalah gurunya dengan cara bergantian. Perilaku anak usia sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting seperti guru dan teman sekolah. Pembentukan perilaku dapat dilaksanakan melalui pembiasaan di rumah dan sekolah, masalah yang sering ditemukan adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai (Notoatmojo, 2007).

b) Pengaruh karakteristik terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa umur murid tidak mempengaruhi perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan (p value = 06), artinya tidak ada perbedaan kategori umur terhadap kebiasaan jajanan. Secara kognitif, anak mengalami kemajuan dari membuat penilaian berdasarkan apa yang mereka lihat (pemikiran perseptual) dan membuat penilaian berdasarkan alasan mereka (pemikiran konseptual), Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, dan Schwart, (2009).

Bahwa jenis kelamin laki-laki paling banyak dengan kateogri sering sebanyak 19 orang (61 %) dan perempuan sebanyak 12 orang (39 %) dengan OR = 1.979 dan nilai P Value 0,45 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan. Menurut Trexler dan Sargent (1992) dalam Mangosta Dv (2011) secara umum aktifitas

anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan yang menyebabkan anak laki-laki lebih banyak membutuhkan energi. Sehingga mereka cenderung lebih banyak mengkonsumsi makanan jajanan dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yaitu anak jenis kelamin laki-laki lebih sering jajan sebanyak 19 orang dibandingkan dengan anak perempuan yang hanya 12 orang.

c) Pengaruh pengetahuan terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Pengetahuan tentang jajanan sehat berhubungan dengan pemilihan jajanan. Pengetahuandapat diperoleh secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup, sedangkan pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang jajanan sehat yang bergizi bertambah. Makanan yang kurang memenuhi syarat

kesehatan akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak yang berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan dengan nilai p value 0,62. Responden yang berpengetahuan kategori Cukup sebanyak 16 orang (42 %) Sering mengkonsumsi makanan jajanan, sedangkan pengetahuan dengan kategori Baik sebanyak 13 orang (42 %), pengetahuan dengan kategori Kurang hanya 2 orang (7 %) yang Sering mengkonsumsi makanan jajanan. Pengetahuan yang baik belum tentu menjamin perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan.

d) Pengaruh besar uang jajan terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Anak usai sekolah sudah bebas membawa uang jajanan dari orangtuanya sehingga mempunyai akses yang lebih leluasa untuk belanja sendiri termasuk ke warung, penjaja di lingkungan sekolah yang menyebabkan terbukanya kesempatan terhadap makanan yang nilai gizinya tidak jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara besar uang saku dengan perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 12 orang (38,7 %) dengan kategori Sedang besar uang jajan dari orang tuanya sebesar antara Rp. 5.000 sampai Rp. 10.000 menyatakan Sering mengkonsumsi makanan jajanan sekolah. Besar uang jajan dengan kategori Kecil (< 5.000) yang Sering mengkonsumsi makanan jajanan adalah 11 orang (35,5 %) sedangkan responden dengan uang jajan kategori Besar yaitu diatas Rp. 10.000. hasil analisis menunjukkan bahwa ada kecenderungan responden yang memiliki besar uang jajan kategori Sedang lebih

Sering melakukan kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Safriana (2012) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara uang saku dan perilaku memilih jajanan. Namun ada kecenderungan responden yang memiliki uang jajan dengan kategori besar memiliki perilaku yang lebih baik dalam mengkonsumsi makanan jajan karena uang jajan yang besar akan memilih jajanan yang lebih baik.

e) Pengaruh orang tua terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Peran orang tua sangat diperlukan karena berperan dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak mengenai dampak negatif atau akibat yang timbul apabila jajan sembarangan di tempat. Orang tua sebaiknya membekali anak-anaknya untuk membiasakan makan makanan yang di rumah yang telah aman untuk dikonsumsi ketika mereka akan berangkat sekolah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara orangtua terhadap perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan dengan *p value* 0,04. Pengaruh orangtua menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang (64,5 %) Sering mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah, hal ini juga terlihat dengan jawaban responden pada kuesioner sebanyak 38 anak orangtuanya lebih sering memberi uang jajan. Kebanyakan orangtua memberikan uang jajan kepada anaknya sehingga mereka memiliki kebebasan serta sering mengkonsumsi makanan jajanan disekitar sekolah.

f) Pengaruh teman terhadap Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh teman terhadap perilaku kebiasaan konsumsi makanan jajanan dengan *p value* 0,03, hal ini berarti bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan. Faktor pengaruh teman

menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang (39,5 %) Sering mengajak mengkonsumsi makanan jajanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thiruselvakumar D (2014), bahwa sebanyak 59 % remaja setuju bahwa mereka sering mengkonsumsi makanan saat sedang berkumpul bersama teman-temannya.

Pengaruh teman sebaya dalam mempengaruhi jenis jajanan dan perilaku sehari-hari anak usia sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Teman sebaya dapat memberikan dampak meminimalkan ataupun memaksimalkan perilaku jajanan yang tidak sehat pada anak usia sekolah (Afandi, Indarwati dan Hadisuyatmana, 2010).. Keberadaan anak usia sekolah yang sering berada diluar rumah untuk bermain juga akan lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya atau sepermainannya untuk memilih jenis makanan atau jajanan yang akan dikonsumsi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aisyiah (2015), bahwa ada hubungan yang bermakna antara

pengaruh teman sebaya dengan pemilihan jajan anak, teman sebaya berpeluang lebih besar untuk mempengaruhi perilaku anak usia sekolah. Anak usia sekolah lebih merasa nyaman jika memiliki hal yang sama seperti teman-teman seusianya.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana perilaku murid dalam mengkonsumsi makanan jajanan adalah karena dipengaruhi oleh temannya. Mereka jajan dengan alasan melihat teman mereka yang jajan disekolah, ada juga yang merasa tidak bisa menolak ajakan temannya, selain itu ketika tidak memiliki uang temannya selalu membelikan makanan jajan. Pengaruh teman sangat besar terhadap perilaku anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Hal ini berarti bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan. Hasil penelitian menunjukkan perilaku murid dalam mengkonsumsi makanan jajanan adalah karena dipengaruhi oleh temannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Murid SD Neg. 1 Manarap Lama dapat disimpulkan bahwa gambaran karakteristik murid berdasarkan umur 11 sampai 12 tahun sebanyak 30 orang (75 %), dan berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh murid jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (57,5 %). Tingkat pengetahuan responden dengan kateogri cukup sebanyak 20 orang (50%) dari 40 responden. Besar uang jajan paling banyak dengan kategori sedang (5.000 – 10.000) sebesar 16 orang (40%), sedangkan pengaruh orangtua adalah sebanyak 29 orang (72,5 %) berpengaruh dalam kebiasaan konsumsi makanan jajanan. Sebagian besar responden juga dipengaruhi oleh temannya dalam kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan sebanyak 35 orang (87,5 %). Perilaku konsumsi jajan pada murid SD Manarap pada umumnya mempunyai prilaku dengan kategori baik sebanyak 31 orang (77,5 %). Dari hasil analisis yang paling berpengaruh terhadap perilaku

kebiasaan konsumsi makanan jajanan adalah pengaruh teman dengan nilai p value 0,049.

Diharapkan pihak sekolah mengaktifkan pengelolaan kantin setiap hari untuk mengurangi akses murid membeli jajanan diluar sekolah serta memberikan informasi terkait makanan sehat kepada anak-anak dengan menyediakan poster-poster dan buku tentang bahaya makana jajanan bagi kesehatan. Dukungan orang orangtua dengan Menyiapkan sarapan sebelum anak berangkat kesekolah atau membuatkan bekal buat dibawa kesekolah. Mengajarkan anak cara memilih jajanan yang sehat serta tidak membiasakan anak untuk jajan diluar rumah.

TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektorat Universitas Sari Mulia yang telah membiayai kegiatan penelitian ini melalui hibah internal kampus tahun anggaran 2019. Kepada seluruh sivitas yang akademika Universitas Sari Mulia yang selalu mendukung sampai penelitian ini selesai. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan Kab. Banjar yang

telah memberikan izin penelitian. Terima kasih peneliti juga ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Wali kelas 4 dan kelas 5 SDN Manarap Lama 1 Kab. Banjar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan bersedia memberikan data untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Afandi, A.T., Indarwati, R., & Hadisuyatmana, S. (2004). Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Jajan Sehat Siswa Kelas 5 SDN Ajung 2 Kalisat Jember. 30 September 2020. <http://www.journal.unair.ac.id>
- Afni, N. (2017). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi [Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017*. Jurnal Berkala Kesehatan Vol. 3. No, 2.
- Aisyiah. (2015). *Pola Asuh Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Jajan Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional. Jurnal Care Vol. 3, No. 2, Tahun 2015
- Aprillia, A. B., & Dieny, F. F (2014). "The Factor Related to Snacks Preference in Elementary School Children". *BIMGI, Vol.2 (2): 27*.

- Badan Intelijen Negara Republik Indonesia. (2012). "Jajanan Berbahaya di Sekitar Anak". Artikel diakses pada 5 Maret 2018 dari <http://bin.go.id/awas/detil/132/4/11/08/012/jajanan-berbahaya-di-sekitar-anak>.
- BPOM. (2013). *Laporan Tahunan Badan Pengawasan Obat dan Makanan*. Jakarta : Deperindag.
- Brown, Judith E., et al. (2005). *Nutrition Through the Life Cycle Second Editon*. Amerika Serikat : Thomson Wadsworth.
- Devi, Nirmala. (2012). *Gizi anak sekolah*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Direktorat Bina Gizi. (2011). "Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar". Kementerian Kesehatan RI, Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Febrihartanty, J, & Iswarawanti, D.N. (2004). *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia?* <http://www.gizi.net>. Diakses pada 5 Maret 2018.
- Febry, F. (2010). "Kebiasaan Jajan Pada Anak". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* vol. 1 (2)
- Fitri, Cahya.N (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada siswa Sekolah Dasar di SDN Rawamangun 01 Pagi Jakarta Timur*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
- Gregori, Dario, at al. (2008). The "Snacking Child" and Its Social Network : Some Insights From an Italian Survey. *Nutrition Journal* 2011, 10:132.
- Haryanto. (2007). *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Penerjemah). Jakarta : Erlanga.
- Judarwanto, Widodo. 2013. *Perilaku Makan Anak Sekolah*.
- Kraak, Vivica dan Pelletier, David L. (1998). The Influence of Commercialism on The Food Purchasing Behavior of Children and Teenage Youth. *Family Economic and Nutrition Review* 1998, Vol 11, No. 3. Januari 20, 2012.
- Mangosta Dv, Garnecia. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di SDN Pondok Cina 2 Kec. Beji Kota Depok*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Nofitasari, Ari. (2005). *Gambaran Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Tradisional serta faktor-faktor yang Berhubungan pada anak Sekolah Dasar di SDN Anyelir 1 Depok*. Skripsi. Depok : FKM UI.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.

- Nuraini, H. (2007). *Memilih dan Membuat Jajanan Anak yang Sehat dan Halal*. Jakarta: QultumMedia.
- Nuryanto. 2008. *Bahaya Makanan Jajanan. Dalam : Bunga rampai topik gizi*. Edisi 1 Semarang. Universitas Diponegoro.
- Perdana NWNL, Ayuningsih NN, Widiastuti I. (2014). *Pengaruh Peer Group Tutorial Terhadap Perilaku Jajan Sehat Siswa Kelas 3 di SD Islam Hidayatullah Denpasar Selatan*. Copping Ners. 2(3):1-5
- Purtiantini. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Skripsi. Program S1 Gizi Universitas Muhammadiyah Kartasura.
- Puspitasari, R.L. (2013). *Kualitas Jajanan Siswa di Sekolah Dasar*. SST Al Azhar. Jakarta.
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Gatot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. FKM Peminatan Kebidanan Komunitas Universitas Indonesia.
- Suci, E.S.T. (2009). *Gambaran Prilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*. *Jurnal Penelitian*.
<http://psikobuana.com/doc/29-38%20-%20Jajan.pdf>. Jakarta: Psikobuana.
- Sudarmawan. (2013) "*Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya*". Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Thiruselvakumar D. (2 014). Factors Affecting Food Choice And Attitude Of Choosing Food Items Among Adolescents In South India. *Jurnal. Sri Lakshminarayana Institute of Medical Sciences*.
- Wong D. L., Huckenberry M.J. (2008). *Wong's Nursing care of infants and children*. Mosby Company, St Louis Missouri.
- Yunita Safitri, (2009). *Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor)*. *Jurnal Gizi dan pangan*, Nopember 2009 4(3):167 – 175.
- Yuliasuti, Rina. (2012). *Analisis Karakter Siswa, Karakteristik Orangtua, dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada siswa-siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur tahun 2011*. Depok : FKM UI.